

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MODEL PENGAJARAN
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN DALAM
MATERI POKOK LEMBAGA PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT SISWA
KELAS IV SDN MURTAJIH III KECAMATAN PADEMAWU KAB.
PAMEKASAN**

UMAR

SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu-Pamekasan

Umar225@gmail.co.id

Abstrak

Arus reformasi nasional telah digelindingkan, krisis reformasi mulai dibenahi dari lembaga pemerintahan dampai pada dunia pendidikan juga mulai dibenahisehingga menghantarkan PKN bahan kajian yang menarik. Apalagi akhir-akhir ini ada sekelompok orang yang meragukan eksistensi PKN. Karena banyaknya penyelewengan dan pengkhianatan Pancasila, sehingga pembangunan manusia seutuhnya menjadi terhambat. Dan ada pula yang mempertanyakan keberhasilan pengajaran PKN terhadap moral pelajar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sementara prestasi belajar PKN Kelas IV SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan semester II masih rendah yaitu 48 atau dibawah 50% rata-rata kelas, untuk itulah perlu diadakan penelitian tindakan kelas, dan setelah penelitian diharapkan presrtasi belajar PKN siswa kelas IV telah mencapai 70 atau lebih. Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKN dengan diterapkannya pembelajaran model pengajaran Model Jigsaw ? (b) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw terhadap motivasi belajar PKN. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Mengetahui peningkatan prestasi belajar PKN setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw .(b.) Mengetahui pengaruh motivasi belajar PKN setelah diterapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. (c) Menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari 4 tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan semester II. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu , siklus I (67,44%), siklus II (76,74%), siklus III (88,37%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berepengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan semester II, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKN.

KataKunci : Kontekstual, Jigsaw, Prestasi

The flow of national reform has been rolled out, the reform crisis began to be addressed from government institutions up to the world of education also began to be fixed so as to deliver an interesting study material PKn. Especially lately there are groups of people who doubt the existence of Civics. Because of the many perversions and betrayals of the Pancasila, human development has been completely hampered. And some are questioning the success of teaching Civics to the morale of students in particular and the wider community in general. While the learning achievement of PKn Class IV Murtajih III Public Elementary School Pademawu District Pamekasan Regency semester II is still low at 48 or below 50% of the class average, for this reason class action research needs to be carried out, and after the study it is expected that the PKn learning achievement of grade IV students has reached 70 or more. This research is based on the problem: (a) How is the improvement of Civics learning achievement by applying the learning model of the Jigsaw Model? (b) How does the contextual learning effect of the Jigsaw Model teaching model on civic learning motivation. While the objectives of this study are: (a) Knowing the improvement of Civics learning achievement after the application of contextual learning models of the Jigsaw Model (b.) Determine the effect of Civics learning motivation after applying contextual learning to problem-based teaching models. (c) Improve the implementation of Civic Education learning. This research uses action research as much as three rounds. Each round consists of 4 stages, namely: design, activities and observations, reflections and refissions. The target of this research is the fourth grade students of SDN Murtajih IIIK Pademawu sub-district Pamekasan second semester. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that student achievement has increased from cycle I to cycle III namely, cycle I (67.44%), cycle II (76.74%), cycle III (88.37%). The conclusion of this study is the cooperative learning method can have a positive influence on the achievement and motivation of students in Class IV SDN Murtajih III Pademawu District Pamekasan second semester, and this learning model can be used as an alternative to Civics learning.

Keywords: Contextual, Jigsaw, Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangk an dan melestarikan nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa.

PKn di tingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangk an pengetahuan dalam memahami dan menghayati nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota msyarakat, sdan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jernjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana apenunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun metode pengajaran.

Titik sentral yang harus dicapai setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang ternasuk petrangkat priogram pengajaran dituntut secara

mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan menentukan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

PKn sebagai salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki nilai-nilai histories yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya.

Perjalanan yang berliku-liku dan penuh tantangan semenjak proses terbentuknya sampai pada keadaan sekarang yang menghantarkan PKn sebagai bahan kajian yang sangat menarik. Sehingga pembangunan manusia seutuhnya menjadi terhambat. Dan ada pula yang mempertanyakan keberhasilan pengajaran PKn terhadap moral pelajar khususnya dan masyarakat luasa pada umumnya.

Bahkan ada sebagian orang yang megusulkan agar PKn tidak diajarkan lagi sebagai salah satu dari komponen pendidikan. Ironisnya hal ini dilontarkan pada saat bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan Pembangunan Nasional di segala bidang.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut di atas, maka timbul pernyataan dalam benak penulis, sejauhmanakah keberhasilan pengajaran PKn selama ini ? Padahal sering digembar-gemborkan sebagai bangsa Indonesia kita harus atau wajib mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Tetapi kenyataannya masih banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pengkianatan terhadap nilai-nilai luhir yang terkandung dalam Pancasila bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya faktor tersebut adalah strategi pembelajaran yang kurang mengena terhadap pembelajaran PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn. Hal dibuktikan dengan adanya KKM siswa masih rendah yaitu 48, sedangkan yang diharapkan adalah 70

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model pengajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn dalam Materi Pokok Lembaga Pemerintahan TingkatPusat SiswaKelas IVSDN Murtajih IIIKecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Setelah penelitian tindakan kelas selesai diharapkan prestasi belajar atau rata rata kelas siswa kelas IV sudah mencapai 70 atau lebih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002: 54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : (1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) Penelitian tindakan social eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan dio aas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin dkk. 2002: 55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) Tujuan utamanya atau pada teknannya, (2) Tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) Proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) Hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalambentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominant dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambingan. Kemmis dan Tagart (1988: 14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Menurut pengertiannya, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di sekelompok masyarakat atau sasara, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi, 2002: 82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi criteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan secara tegas, sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*ongoing*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti, tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsimi, 2002: 82-83).

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan semester II. Sekolah ini merupakan SD yang berada di Desa Murtajih III Kecamatan Pademawu. Sekolah ini dan masyarakat sekitar berpencaharian sebagai petani dan pedagang. Pemilihan SDN Murtajih III sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan: (1) sekolah merupakan SD tempat kerja kami, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Pkn, sehingga perlu diadakan tindakan kelas sebagai upaya pemecahan kesulitan siswa tersebut, dan (3) penelitian tentang PKn di sekolah ini belum pernah dilaksanakan sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga bagi peningkatan pembelajaran PKn di sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II. SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan jumlah siswa 43 siswa. Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan objek penelitian apabila seseorang menggunakan semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi berfungsi sebagai pemberi keterangan dalam persoalan yang akan diteliti, dengan adanya populasi semakin jelaslah hal yang akan diteliti dan yang akan dibahas.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah diri penelitian sendiri. Hal ini biasa disebut sebagai instrumen kunci. Penelitian dalam hal ini bertindak sebagai perancang, pengamat, pencatat, dan penganalisis keseluruhan aktivitas dan data selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung.

Instrumen penelitian lain yang dipergunakan adalah pedoman observasi, penugasan, dan demonstrasi yang dipergunakan siswa. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Jigsaw. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Kegiatan observasi diarahkan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan siswa pada setiap tahapan pembelajaran

Pada tahap penentuan objek observasi dilakukan berdasarkan langkah-langkah tindakan pembelajaran pada tahap tersebut. Urutan langkah observasi tersebut adalah: (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam berdiskusi dan (2) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menentukan objek yang akan diamati.

Pada tahap pengamatan urutan langkah observasi tersebut adalah: (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menentukan ciri-ciri dari objek yang diamati.

Pada tahap pelaporan, urutan langkah observasi tersebut adalah: (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam berlatih mengingat hal-hal yang telah diamati, (2) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam melaporkan hasil pengamatan di depan kelas

Penugasan merupakan instrumen penelitian tentang pembelajaran. PKn melalui model pembelajaran Jigsaw. Teknik penugasan ini menggunakan instrumen berupa perintah-perintah guru. Perintah guru berupa tugas yang berisi tentang: (1) hal-hal yang akan diamati, (2) tindakan yang akan dilakukan dalam pengamatan, dan (3) mengingat hal-hal yang telah diamati.

Peragaan juga merupakan instrumen penelitian. Siswa dalam melaporkan hasil pengamatan dilakukan peragaan atau demonstrasi di depan kelas. Instrumennya berupa dokumentasi foto hasil peragaan siswa dalam melaporkan hasil pengamatan di depan kelas.

Untuk mendukung penelitian tersebut peneliti mempersiapkan sejumlah instrumen pendamping lainnya. Instrumen pendamping tersebut adalah (1) silabus, (2) rencana pembelajaran, (3) lembar pengamatan awal, (4) lembar observasi, (5) lembar refleksi, dan (6) lembar evaluasi.

Silabus dipergunakan sebagai acuan dalam merancang pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2006 bahasa Indonesia. Rencana pembelajaran digunakan untuk acuan urutan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dengan urutan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan refleksi. Lembar pengamatan awal dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh temuan kegiatan pembelajaran berbicara yang sudah dilakukan secara efektif dan menarik atau Belum. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang dilakukan siswa dalam penelitian. Lembar refleksi bertujuan untuk mencatat kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar berlangsung, yang nantinya digunakan untuk menganalisis kegiatan yang telah dilakukan. Lembar evaluasi digunakan untuk pedoman penelitian dalam pembelajaran berbicara.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Merekapitulasi hasil tes.
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dalam persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian, yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal 65, sedangkan klasikal dikatakan tuntas belajar, jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

3. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Penelitian siklus

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan hari Senin tanggal 2 Pebruari 2015 dengan jumlah siswa 43 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru kelas IV Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pengelolaan pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P 1	P 2	
I	Pengamatan KBM			
	Pendahuluan			
	1. Motivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			

	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	2	2	2
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Keterangan : Nilai : Kriteria

1. : Tidak baik
2. : Kurang baik
3. : Cukup baik
4. : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan criteria kurang baik adalah memotifsi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut:

Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa / merumuskan masalah	8,5
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,5
4	Menyampaikan materi / lankah-langkah / strategi	6,5
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,5
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,5
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,0
9	Membimbing siswa merangkum kegiatan	8,5
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Presentase

1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru Membaca buku siswa	22,5
2	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	11,5
3	Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru	18,5
4	Menyajikan hasil pembelajaran	14,5
5	Mengajukan / menanggapi pertanyaan / ide	2,5
6	Menulis yang relevan dengan KBM	5,5
7	Merangkum pembelajaran	9,0
8	Mengerjakan tes evaluasi	7,0
9		9,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominant pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,5% dan 13,5 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominant adalah mengerjakan / memperhatikan penjelasan guru, yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,5%, 14,5 dan 11,5%.

Pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominant untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikut hasil tes formati yang dapat dilaksanakan pada siklus I Kelas IV SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan semester II . adalah :

Berikutnya adalah rekapitulasi asil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,93
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Presentase ketuntasan belajar	67,44

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 70,93 dan ketuntasan belajar mencapai 67,44% atau ada 29 siswa dari 43 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 67,44% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini

disebabkan karena siswa masih merasa baru dalam mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan pembelajaran kontekstual metode pengajaran Model Jigsaw .

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang maksimal dalam pengolahan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Analisis Data Penelitian siklus

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu, juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan Senin tanggal 9 Pebruari 2015 kelas IV dengan jumlah siswa 43 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru kelas II adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P 1	P 2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	Memotivasi siswa	3	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5

	B. Kegiatan Inti			
	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	3	3	3
	Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep			
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Analisis Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1. : Tidak baik
 2. : Kurang baik
 3. : Cukup baik
 4. : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penelitian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk menyempurkan penerapan belajar selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep, dan pengolahan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa

yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Aktivitas Guru dan siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,5
2	Memotivasi siswa / merumuskan masalah	6,5
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,5
4	Menyampaikan materi / langkah-langkah / strategi	12,0
	Menjelaskan materi yang sulit	
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam	12,0
6	menemukan konsep	25,0
	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan	
7	hasil kegiatan	8,5
	Memberikan umpan balik	
8	Membimbing siswa merangkum kegiatan	16,5
9		6,5
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	18,0
	Membaca buku siswa	
2	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	12,0
3	Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru	21,0
4	Menyajikan hasil pembelajaran	14,0
	Mengajukan / menanggapi pertanyaan / ide	
5	Menulis yang relevan dengan KBM	4,5
6	Merangkum pembelajaran	5,5
7	Mengerjakan tes evaluasi / latihan	7,5
8		7,0
9		10,5

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominant pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab (16,5%), menjelaskan materi yang sulit (12,0). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,5%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,5%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominant pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah

mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru (18,0%). Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (14,0%), menulis yang relevan dengan KBM (7,5%) dan merangkum pembelajaran (7,0%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,0%), menyajikan hasil pembelajaran (4,5%), menanggapi / mengajukan pertanyaan / ide (5,5%) dan mengerjakan tes evaluasi (10,5%).

Berikut hasil tes formati yang dapat dilaksanakan pada siklus II Kelas IV SDN Murtajih III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan semester II . adalah :

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,42
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3	Presentase ketuntasan belajar	76,74

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,42 dan ketuntasan belajar mencapai 76,74% atau ada 33 siswa dari 43 siswa suda tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklu II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa jua sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw .

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

Analisis Data Penelitian siklus

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observsi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuik siklus III dilaksanakan Senin tanggal 16 Pebruari 2015 kelas IV. Dengan jumlah siswa 43 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak

sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru kelas IV adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang dilakukan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P 1	P 2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	4
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	4	3	3,5
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4	
2. memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Analisis Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	4	4
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		45	44	44,5

Keterangan : Nilai : Kriteria

1 : Tidak baik

1 : Kurang baik

2 : Cukup baik

3 : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamatan adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,5
2	Memotivasi siswa / merumuskan masalah	6,5
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	10,5
4	Menyampaikan materi / langkah-langkah / strategi	13,5
	Menjelaskan materi yang sulit	
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam	10,0
6	menemukan konsep	22,5
	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan	
7	hasil kegiatan	10,0
	Memberikan umpan balik	
8	Membimbing siswa merangkum kegiatan	10,5
9		10,0
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	20,5
2	Membaca buku siswa	13,0
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,0
4	Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	3,0
6	Mengajukan / menanggapi pertanyaan / ide	4,5
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,0
8	Merangkum pembelajaran	7,5

9	Mengerjakan tes evaluasi / latihan	8,5
---	------------------------------------	-----

Berdasarkan table di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominn pada siklus III dalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,5%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (10,5%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10,5%), menyampaikan materi/ strategi/ langkah-langkah (13,5%), meminta siswa menyjikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum kegiatan (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,5%) dan memotivasi sisw (6,5%).

Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominant pada siklus III adalah bekerja dengan sesam anggota kelompok, yaitu (22,0%) dan mendengarkan/ memperhatikan pelajaran guru (20,5%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,0%) dan siklus antar siswa/ ntara siswa dengan guru (15,0%), sedangkan aktivitas yang lannya mengalami penurunan.

Berikut hasil tes formati yang dapat dilaksanakan pada siklus III Kelas IV SDN Murtajih IIIKecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan semester II . adalah :

HASIL TES FORMATIF SIKLUS III

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada table berikut:

Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,60
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	38
3	Presentase ketuntasan belajar	88,37

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,60 dari 43 siswa yang telah tuntas sebanyak 38 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntsan belajar yang telah tercapai sebesar 88,37% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II. Danya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya penbingkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbsis masalah, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengn pembelajaran seperti ini, sehingga sisw lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual model pengajarn Model Jigsaw .

Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ad beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-msing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
2. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,44%0, siklus II (76,74%), siklus III (88,37%).
3. Pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.

Surakhmad, Winarto. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Muh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.